

Pengaruh Tax Planning Dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi

¹Robiur Rahmat Putra

¹Dosen Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

¹robiur.rahmat@uta45jakarta.ac.id

²Sihar Tambun, ³Kiko Armenita Julito, ⁴Susi Handayani Riskiah

^{2,3} Dosen Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

⁴ Mahasiswa Prodi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

²sihar.tambun@gmail.com, ³kiko.julito@uta45jakarta.ac.id, ⁴susihanris@gmail.com

Abstract— This study aims to analyse the effect of tax planning and independent commissioners on firm value, as well as the role of liquidity as a moderating variable in the relationship. Tax planning is expected to increase firm value through efficient tax management, while independent commissioners are expected to improve the transparency and quality of corporate governance, which in turn will affect firm value. Liquidity, which reflects the company's ability to fulfil short-term obligations, is tested as a moderator that can strengthen or weaken the relationship between tax planning, independent commissioners, and firm value. This study uses a sample of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. The analytical method used is a quantitative method and tested using path analysis. Path analysis consists of direct effect and moderating effect tests. The results showed that tax planning and independent commissioners have a positive influence on firm value. In addition, liquidity is proven to moderate the relationship between tax planning and firm value, as well as between independent commissioners and firm value. These findings imply that companies with good tax planning and independent board structure, as well as supported by sufficient liquidity, tend to have higher firm value.

Keywords—*Tax Planning, Independent Commissioner, Firm Value, Liquidity.*

Abstract—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tax planning dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, serta peran likuiditas sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan tersebut. Tax planning diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan pajak yang efisien, sedangkan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan kualitas tata kelola perusahaan, yang pada gilirannya akan memengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, diujikan sebagai pemoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara tax planning, komisaris independen, dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dan diuji dengan menggunakan analisis jalur. Analisis jalur terdiri dari uji direct effect dan moderating effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tax planning dan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, likuiditas terbukti memoderasi hubungan antara tax planning dan nilai perusahaan, serta antara komisaris independen dan nilai perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan dengan perencanaan pajak yang baik dan struktur dewan yang independen, serta didukung oleh likuiditas yang cukup, cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Kata Kunci— Tax Planning, Komisaris Independen, Nilai Perusahaan, Likuiditas.

I. INTRODUCTION

Nilai perusahaan merupakan ukuran penting yang mencerminkan kinerja dan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemegang sahamnya. Di pasar modal, nilai perusahaan sering diidentifikasi dengan harga saham atau kapitalisasi pasar, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah tax planning atau perencanaan pajak. Tax planning yang efisien dapat membantu perusahaan mengurangi beban pajak, meningkatkan laba bersih, serta menciptakan citra positif di mata investor, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk

memberikan bukti empiris pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dan dampak moderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep yang penting bagi investor karena nilai perusahaan dapat digunakan sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan (Nurlaela & Islahuddin, 2008). Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan yang telah go public dalam rangka meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Bowman & Ambrosini, 2007; Salvatore, 2005). Oleh karena itu, perusahaan selalu berusaha agar nilai perusahaan semakin meningkat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen untuk menaikkan nilai perusahaan adalah dengan melakukan perencanaan pajak. Zain, (2006) mengartikan perencanaan pajak sebagai suatu tindakan yang terencana yang mana berhubungan dengan penekanan pengendalian transaksi yang terkait dengan pajak dengan tujuan untuk mengefisienkan pajak yang akan dibayarkan ke pemerintah. Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak yang mana bertujuan untuk menentukan jenis penghematan pajak yang dapat dilakukan dengan cara memahami peraturan pajak yang berlaku. Tujuan perencanaan pajak adalah merencanakan agar beban pajak seminimal mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan Undang-undang maka perencanaan pajak (tax planning) disini sama dengan penghindaran pajak karena keduanya sama-sama berusaha agar penghasilan setelah pajak menjadi maksimal (Suandy, 2006). Contoh kasus terkait dengan perencanaan pajak yang terjadi di Indonesia adalah tentang Perusahaan Google. Google merupakan perusahaan internet asal Amerika Serikat yang menggunakan celah kelemahan perpajakan di Indonesia. Google mentransfer pendapatan yang diperolehnya dari iklan di Indonesia ke negara lain di Asia Tenggara agar tidak dikenai pajak di Indonesia. Di Indonesia Google hanya mendirikan kantor perwakilan dan tidak berupa Badan Usaha Tetap, sementara di Indonesia pengenaan pajak bisa dilakukan jika suatu badan usaha merupakan BUT dan hingga saat ini Google menolak disebut BUT. Google Indonesia sendiri sudah berbentuk badan hukum dengan status sebagai Penanaman Modal Asing (PMA) sejak 15 September 2011 dan merupakan anak perusahaan dari Google Asia Pacific Pte Ltd. Permasalahan tersebut diusut oleh pemerintah, namun secara umum perusahaan induk Google mengalami kenaikan nilai saham. Google mulai menjual sahamnya di bursa pada tahun 2004 dengan harga \$85 per lembar dan harga saham Google sekarang mencapai angka \$1.000 per lembar (Yusuf, 2016).

Penelitian empiris terdahulu terkait pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan mempunyai hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang menemukan pengaruh negatif perencanaan pajak dengan nilai perusahaan yaitu Abdul Wahab & Holland, (2012); Chasbiandani & Martani, (2012); Pradnyana & Noviani, (2017). Pengaruh negatif tersebut mengindikasikan bahwa manajer cenderung mementingkan dirinya sendiri dalam melakukan perencanaan pajak yang berakibat pada penurunan nilai perusahaan dan manfaat yang diterima lebih rendah daripada pengorbanan yang harus dilakukan. Adapun penelitian yang menemukan pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan diantaranya yaitu Appolos & Kwarbai, (2016); Ayuning & Yuono, (2016); Lestari & Wardhani, (2015). Pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan serta manfaat yang diperoleh lebih besar dari pada pengorbanan yang harus dilakukan. Desai & Dharmapala, (2015) menemukan pengaruh namun tidak signifikan perencanaan pajak (*tax avoidance*) dengan nilai perusahaan dalam konteks pada perusahaan di Amerika. Kawor & Kportorgbi, (2014) juga menemukan hasil yang tidak signifikan antara perencanaan pajak dan kinerja pasar perusahaan

Penelitian mengenai pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam, menciptakan research gap yang signifikan. Beberapa studi menemukan bahwa komisaris independen berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, sementara yang lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau bahkan negatif. Banyak penelitian, seperti yang dilakukan oleh Thaharah & Asyik, (2016) dan Tambunan et al., (2017), menemukan bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa komisaris independen dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Penelitian oleh Dewi & Nugrahanti, (2017) dan Muryati & Suardikha, (2014) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen yang tinggi berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, beberapa studi melaporkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Misalnya, penelitian oleh Azzahrah & Willy, (2014) dan Fiadicha & Y Hanny, (2016) menunjukkan bahwa meskipun ada komisaris independen, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Penelitian lain juga mengindikasikan bahwa meskipun proporsi komisaris independen memenuhi syarat minimum, hal tersebut tidak selalu menjamin peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi mengindikasikan adanya pengaruh positif, sementara yang lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau bahkan negatif. Hal ini menciptakan research gap yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami bagaimana likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan secara lebih komprehensif. Penelitian yang dilakukan oleh Iman et al., (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor

dan pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Nuswandari et al., (2019), menemukan bahwa likuiditas dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan rendahnya profitabilitas, sehingga dianggap sebagai sinyal buruk bagi investor. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh Putri & Wahyuningsih, (2021)

Studi terbaru mengeksplorasi hubungan antara tax planning, komisaris independen, dan nilai perusahaan, dengan likuiditas sebagai variabel moderasi. Perencanaan pajak menunjukkan pengaruh yang beragam terhadap nilai perusahaan, beberapa penelitian tidak menemukan dampak signifikan (Nashar et al., 2022) dan penelitian lainnya melaporkan adanya pengaruh positif (Anisran & Ma'wa, 2023). Elemen tata kelola perusahaan, seperti keberagaman dewan dan komisaris independen, telah diselidiki sebagai faktor moderator atau pengaruh yang potensial (Hanifah, 2019; Nashar et al., 2022). Ukuran perusahaan dan transparansi juga telah dieksplorasi sebagai variabel moderasi, dengan tingkat efektivitas yang bervariasi (Anisran & Ma'wa, 2023). Studi-studi ini berkontribusi pada diskusi yang sedang berlangsung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan strategi penghindaran pajak di berbagai sektor industri.

A. Teori Keagenan

Teori Keagenan (Agency Theory) yang pertama kali dikembangkan oleh Jensen & Meckling, (1976) berfokus pada hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajemen) dalam perusahaan. Menurut teori ini, terdapat masalah yang muncul karena ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, yang disebut sebagai masalah keagenan. Pemegang saham menginginkan manajemen untuk bekerja demi kepentingan perusahaan dan nilai pemegang saham, sementara manajemen mungkin memiliki kepentingan pribadi yang berbeda, seperti peningkatan kompensasi atau pengambilan keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini, komisaris independen memiliki peran penting untuk mengurangi masalah keagenan. Komisaris independen yang efektif bertugas mengawasi tindakan manajer dan memastikan bahwa kebijakan perusahaan dijalankan dengan cara yang mengutamakan kepentingan pemegang saham. Komisaris independen dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fama & Jensen, 1983). Tax planning dalam kerangka teori keagenan juga dapat dilihat sebagai upaya manajemen untuk mengelola kewajiban pajaknya dengan cara yang menguntungkan perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Pengawasan yang baik dari komisaris independen dapat mengurangi risiko penghindaran pajak atau keputusan-keputusan pajak yang merugikan pemegang saham jangka panjang, yang sering kali terjadi akibat masalah keagenan.

B. Teori Sinyal

Teori sinyal (Signaling Theory) pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973). Teori sinyal digunakan untuk menguji bagaimana jumlah dan berbagai jenis aliansi strategis memberi sinyal kepada pemangku kepentingan eksternal tentang kemampuan potensial perusahaan dan kesuksesan masa depan dalam menarik modal. Teori ini difokuskan pada komunikasi informasi positif yang disengaja sebagai upaya untuk menyampaikan atribut organisasi yang positif, yang menunjukkan kualitas dasar yang tidak terlihat dan dapat menjadi ekspresi yang kuat dari perilaku organisasi dan sub cabangnya serta gaya interaksi (Nyagadza et al., 2021). Teori sinyal adalah cara mengkomunikasikan informasi kepada orang-orang yang perlu mengetahui tentang status perusahaan. Pengguna informasi akan beraksi terhadap sinyal yang akan dikirim oleh perusahaan, berdasarkan apa yang mereka pelajari. Jika perusahaan dalam kondisi baik, maka ia ingin menyampaikan sinyal positif kepada penggunaannya untuk mendapatkan umpan balik yang baik. Teori sinyal dirancang untuk membantu perusahaan mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan, sambil meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, manajemen biasanya memiliki banyak informasi daripada pemegang saham, sehingga penting bagi mereka untuk memiliki laporan keuangan yang akurat untuk memastikan bahwa keputusan mereka didasarkan kepada informasi yang baik. Inilah sebabnya mengapa audit atas laporan keuangan perusahaan biasanya diperlukan (Endiana & Suryandari, 2021).

C. Nilai Perusahaan

Menurut Bakti & Handayani (2022) nilai perusahaan mendeskripsikan sebuah harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila suatu perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan dari para pemilik perusahaan, karena dengan naiknya nilai perusahaan para pemilik mendapatkan kesejahteraan sehingga dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen akan berusaha untuk melakukan kemampuan terbaiknya guna memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Pada umumnya, dalam mengukur nilai perusahaan sering kali menggunakan ratio PBV. karena ratio ini adalah sebuah alat ukur yang mendefinisikan nilai suatu perusahaan secara nilai buku. Sehingga dapat diartikan bahwa rasio PBV adalah rasio nilai yang membandingkan nilai suatu saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan tersebut. Dimana apabila nilai PBV

dari suatu perusahaan memiliki nilai kurang 1, maka harga saham tersebut bisa dikatakan murah atau dalam kondisi undervalued dan begitupun sebaliknya.

D. Tax Planning

Ayem & Tia, (2019) mendefinisikan perencanaan pajak sebagai teknik yang digunakan oleh bisnis dan individu untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Mengurangi penghasilan kena pajak seseorang sesuai dengan undang-undang Wardani & Santi, (2018) merupakan tujuan dari perencanaan pajak. Pembayaran pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang belum dibayar keduanya berkurang sebagai akibat dari perencanaan pajak, yang mengurangi komponen penghasilan kena pajak. Menurut Wardani & Santi, (2018), persiapan pajak bermanfaat bagi bisnis.

E. Komisaris Independen

Menurut Bakti Laksana & Handayani, (2022) Komisaris independen merupakan seseorang yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Menurut POJK nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan komisaris emiten atau perusahaan publik pasal 20, dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 orang anggota dewan komisaris, dalam hal dewan komisaris terdiri dari 2 orang anggota dewan komisaris, 1 diantaranya adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris, dimana dewan komisaris terdiri lebih dari 2 orang, dan anggota komisaris independen wajib paling sedikit sebanyak 30% dari total keseluruhan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan efek dan memenuhi persyaratan dengan 1 diantara anggota dewan komisaris diangkat menjadi komisaris utama atau presiden komisaris.

F. Likuiditas

Menurut Uli et al., (2020) Likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan didalam membayar utang jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk likuiditas yaitu current ratio, karena current ratio memiliki kemampuan untuk mengukur sejauhmana akitva lancar dapat menjamin kewajiban - kewajiban lancar, penahan kerugian dan sebagai cadangan dana lancar (Kurniawan & Suyanto, 2015). Likuiditas perusahaan adalah kemampuannya untuk memenuhi komitmen keuangannya (Baros et al., 2022). Menurut Wardani & Anggrenita, (2022) likuiditas didefinisikan sebagai “kecepatan suatu perusahaan dapat membayar kewajiban finansial jangka pendeknya”.

G. Pengembangan Hipotesis

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan pajak adalah merencanakan agar beban pajak (*tax burden*) serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan Undang-undang maka perencanaan pajak (*tax planning*) disini sama dengan tax avoidance karena secara hakikat ekonomis kedua-duanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) selain itu, pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun di investasikan kembali (Suandy, 2011)

Menurut teori Keagenan (Agency Theory) menjadi dasar dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa manajemen (agen) bertindak atas nama pemilik (principal), dan terdapat potensi konflik kepentingan antara keduanya. Dalam konteks ini, tax planning dianggap sebagai strategi yang dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan melakukan perencanaan pajak yang efektif, manajemen dapat memaksimalkan keuntungan yang dapat diterima oleh pemegang saham. Menurut Signaling Theory berfokus pada bagaimana informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks perencanaan pajak, tindakan manajemen dalam melakukan perencanaan pajak yang transparan dan efektif dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki prospek keuangan yang baik. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan, karena investor cenderung merespons positif terhadap sinyal-sinyal tersebut.

Penelitian oleh Sandra et al., (2022) dan Hidayat & Pesudo, (2019) menunjukkan bahwa tax planning berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kecilnya beban pajak yang dibayarkan perusahaan akan meningkatkan laba setelah pajak, sehingga dividen yang diterima investor menjadi lebih besar. Penelitian oleh Dewi, (2023) menemukan bahwa tax planning berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur di Indonesia, dengan koefisien yang menunjukkan hubungan yang kuat antara pengelolaan pajak yang baik dan peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitian oleh Disria et al., (2023), hasil menunjukkan bahwa tax planning (diukur dengan Effective Tax Rate) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (diukur dengan *Price to Book Value*), mengindikasikan bahwa perencanaan pajak yang baik dapat meningkatkan kinerja pasar perusahaan. Tuari et al.,

(2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa tax planning berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate di Indonesia selama periode 2016-2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pajak yang baik dapat meningkatkan laba setelah pajak, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Menurut Lestari, (2016) juga menemukan hubungan positif antara tax planning dan nilai perusahaan dalam penelitiannya terhadap perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas perencanaan pajak yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meminimalkan kewajiban pajak.

Berdasarkan teori agensi dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kehadiran *Tax Planning* melalui perencanaan pajak yang efektif, manajemen dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih. Hal ini menciptakan persepsi positif di kalangan investor mengenai potensi keuntungan perusahaan. Pengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan dengan meningkatnya laba setelah pajak, nilai perusahaan cenderung meningkat karena investor lebih cenderung untuk berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan review dari grand teori, review penelitian terdahulu, serta penalaran logis di atas maka ditetapkan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu

H₁: Tax planing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Teori Agensi (Agency Theory) menjadi landasan dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) dapat menyebabkan masalah dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada nilai perusahaan. Dalam konteks ini, keberadaan komisaris independen diharapkan dapat mengurangi konflik tersebut; namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kehadiran mereka justru dapat menimbulkan masalah baru, seperti pengambilan keputusan yang tidak efisien atau konflik internal yang lebih besar.

Menurut Yunita et al., (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun komisaris independen ada untuk mengawasi manajemen, mereka mungkin tidak efektif dalam meningkatkan kepercayaan investor dan malah dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Arifin, (2017) juga menemukan bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika proporsi komisaris independen terlalu tinggi, hal tersebut dapat menciptakan ketidakefektifan dalam pengawasan dan pengambilan keputusan. Amrizal & Rochmah, (2017) menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak hanya berpengaruh negatif tetapi juga signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan hasil yang menunjukkan bahwa keberadaan mereka tidak mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan malah dapat menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori agensi dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kehadiran Komisaris Independen diharapkan untuk meningkatkan pengawasan. Namun, jika terlalu banyak komisaris independen dapat menyebabkan kebingungan dalam pengambilan keputusan dan memperlambat proses manajerial. Ini sering kali terjadi karena adanya perbedaan pandangan yang signifikan di antara anggota dewan. Pengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan, terjadi ketika komisaris independen tidak efektif dalam menjalankan fungsi mereka, hal ini dapat menyebabkan penurunan kepercayaan investor dan menurunkan harga saham, sehingga nilai perusahaan berkurang. Namun, jika komisari independen bisa bekerja sama dengan baik dalam menjalankan tugasnya, maka hal tersebut berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan review dari grand teori, review penelitian terdahulu, serta penalaran logis di atas maka ditetapkan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu

H₂: Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari jumlah komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Teori Keagenan (Agency Theory) menjadi dasar dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa manajemen (agen) bertindak atas nama pemilik (principal), dan terdapat potensi konflik kepentingan antara keduanya. Dalam konteks ini, tax planning dianggap sebagai strategi yang dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih perusahaan. Likuiditas berperan sebagai faktor moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara *tax planning* dan nilai perusahaan, karena perusahaan yang memiliki likuiditas baik cenderung lebih mampu memanfaatkan perencanaan pajak secara efektif. Buchori et al. (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan likuiditas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas dapat memperkuat pengaruh positif dari *tax planning* terhadap nilai perusahaan, terutama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

Menurut Dewi, (2023) mengemukakan bahwa likuiditas berfungsi sebagai moderator antara profitabilitas dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dapat memperkuat dampak positif dari profitabilitas dan tax planning terhadap nilai perusahaan. Supriyadi et al., (2025) menemukan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas juga berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya manajemen likuiditas dalam memaksimalkan manfaat dari strategi perencanaan pajak.

Berdasarkan teori agensi dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kehadiran Tax Planning melalui perencanaan pajak yang efektif, perusahaan dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih. Hal ini menciptakan persepsi positif di kalangan investor mengenai potensi keuntungan perusahaan. Peran Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk lebih fleksibel dalam menerapkan strategi perencanaan pajak, sehingga meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Dengan meningkatnya laba setelah pajak dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang investasi, nilai perusahaan cenderung meningkat ketika likuiditas berfungsi sebagai moderator. Oleh karena itu berdasarkan review dari grand teori, review penelitian terdahulu, serta penalaran logis di atas maka ditetapkan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu

H₃: Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari tax planning terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh likuiditas.

Teori Agensi (*Agency Theory*) menjadi dasar dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dewan komisaris independen berfungsi untuk mengawasi manajemen dan mengurangi masalah keagenan, sedangkan likuiditas berperan sebagai faktor yang dapat memperkuat hubungan ini. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk lebih fleksibel dalam pengambilan keputusan dan penerapan strategi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Wulandari Astrid & Ika Rahmawati, (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen meningkatkan pengawasan manajerial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa likuiditas dapat memperkuat hubungan antara komisaris independen dan nilai perusahaan. Dewi & Nugrahanti, (2017) menemukan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penelitian ini menekankan pentingnya likuiditas sebagai faktor moderasi yang dapat memperkuat pengaruh positif komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Amrizal & Rochmah, (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berfungsi sebagai moderator antara dewan komisaris independen dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang baik dapat meningkatkan efektivitas dewan komisaris independen dalam mengawasi manajemen, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori agensi dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Kehadiran Komisaris Independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, mengurangi konflik kepentingan, dan meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk memiliki sumber daya yang cukup untuk berinvestasi dan mengambil keputusan strategis yang lebih baik. Dengan demikian, likuiditas dapat memperkuat dampak positif dari komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Ketika likuiditas berfungsi sebagai moderator, hubungan antara komisaris independen dan nilai perusahaan menjadi lebih kuat. Berdasarkan review dari grand teori, review penelitian terdahulu, serta penalaran logis di atas maka ditetapkan hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu

H₄: Moderasi Likuiditas memperkuat pengaruh positif komisaris independen terhadap nilai perusahaan

II. METHODS

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan diuji dengan menggunakan analisis jalur. Analisis jalur terdiri dari uji direct effect dan moderating effect. Moderating effect dilakukan dengan metode interaksi, yaitu interaksi antara variabel moderating dengan variabel independent (Tambun & Sitorus, 2024). Model penelitian terdiri dari empat variabel, yaitu:

Dependen variable nya yaitu Nilai perusahaan adalah persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan yang mencerminkan kinerja dan potensi perusahaan di masa depan (Marcella & Susanti, 2023). Nilai perusahaan sering diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV), yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Independen variabel pertama nya yaitu Tax planning adalah aktivitas perencanaan pajak yang bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak secara legal melalui pemanfaatan celah dalam regulasi pajak (Fitriani & Suhendi, 2025). Tax planning dapat diukur dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yang dihitung dengan rumus ETR.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Independen variabel kedua nya yaitu Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan perusahaan, sehingga mampu menjalankan fungsi pengawasan secara independen (Nur Hidayat et al., 2025). Pengukuran komisaris independen dilakukan dengan rasio jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris, yang dirumuskan sebagai:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisari Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Moderating variabel nya yaitu Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar (Wardani & Anggrenita, 2022). Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR).

$$CR = \frac{\text{Kewajiban Lancar}}{\text{Aset Lancar}}$$

Pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi stata. Analisis yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, penyajian deskripsi data penelitian yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Kedua, melakukan pemilihan model terbaik diantara *comman effect model*, *fixed effect model* atau *random effect model* (Pilny et al., 2023). Ketiga, uji asumsi klasik dengan melakukan uji multikolinieritas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas (Shi & Utufua, 2022). Keempat, uji hipotesis dan memberikan kesimpulan apakah hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Hipotesis penelitian ini menggunakan one tailed, sehingga hipotesis akan di terima apabila nilai t statistik > 1,65 dan nilai p values < 0,05 (Lo et al., 2020). Kelima, menyajikan persamaan regresi yang dihasilkan serta interpretasinya. Interpretasi akan diuraikan terkait nilai koefisien pengaruh serta implikasinya. Keenam, menjelaskan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dari model penelitian.

III. RESULTS AND DISCUSSION

TABEL 1. STATISTIK DESKRIPTIF

Variable	Sample	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Nilai Perusahaan (np)	72	0.77	536.84	36.37	74.68
Tax Planning (tp)	72	0.14	5.25	0.85	0.54
Komisaris Independen (ki)	72	0.33	0.50	0.41	0.07
Likuiditas (likuid)	72	0.74	13.31	3.10	2.69

Sumber : Hasil Pengolahan Data Stata, 2025

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 72 sampel, variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,77 dan nilai maksimum 536,84, dengan rata-rata 36,37 dan standar deviasi 74,68. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam nilai perusahaan antar sampel dengan tingkat variasi yang cukup besar. Variabel *tax planning* memiliki nilai minimum 0,14 dan nilai maksimum 5,25, dengan rata-rata 0,85 dan standar deviasi 0,54, mengindikasikan variasi yang sedang dalam strategi perencanaan pajak antar perusahaan.

Selanjutnya, variabel komisaris independen memiliki nilai minimum 0,33 dan maksimum 0,50, dengan rata-rata 0,41 dan standar deviasi yang rendah, yaitu 0,07. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen di dewan komisaris relatif seragam di antara perusahaan dalam sampel. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum 0,74 dan nilai maksimum 13,31, dengan rata-rata 3,10 serta standar deviasi 2,69, yang menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Secara keseluruhan, data deskriptif ini mencerminkan keragaman karakteristik perusahaan dalam sampel, yang penting untuk diperhatikan dalam analisis hubungan antar variabel pada tahap selanjutnya

TABEL 2. HASIL UJI KORELASI

Variable	np	tp	ki	likuid
np	1			
tp	0.0384	1		
ki	-0.0347	-0.1394	1	
likuid	-0.0001	-0.0936	0.4423	1

Sumber : Hasil Pengolahan Data Stata, 2025

Dari hasil uji korelasi tabel 2 dapat disimpulkan bahwa analisis korelasi yang dilakukan mengungkapkan mengungkapkan meskipun ada beberapa hubungan positif antar variabel-variabel yang di analisis, tingkat kekuatan hubungan tersebut relatif rendah. Dari hasil tersebut, likuiditas terlihat sebagai variabel yang memiliki dampak paling besar terhadap nilai perusahaan jika dibandingkan dengan tax planning dan komisaris independen. Dari penelitian ini memberikan informasi yang berharga bagi pihak manajemen dalam menyusun strategi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Korelasi antara uji variabel ini dilakukan untuk mengetahui apakah kualitas data bersifat multi-realistis atau autokorelasi. Korelasi antara variabel independen dan dependen dengan moderasi tidak mencapai 80%. Masalah kedua adalah data autokorelasi tidak mendeteksi potensinya karena variabel independen dan dependen tidak mencapai 80%.

TABEL 3. HASIL PEMILIHAN MODEL TERBAIK

Testing	Value	Prob.	Conclusion
Chow Test	rho	0.007	Fixed Effect
Lagrange Multiplier Test	Prob > chi2	0.0002	Random Effect
Hausman Test	Prob > chi2	0.0536	Random Effect

Sumber : Hasil Pengolahan Data Stata, 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model*(REM) merupakan model terbaik dibandingkan dari *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect model* (CEM). Karena *Random Effect Model* (REM) di atas 5% yaitu $0.0536 > 0.05$. maka Uji Asumsi Klasik tidak diperlukan, sehingga hipotesis dapat dilakukan

TABEL 3. HASIL UJI HIPOTESIS

Variable	Coef.	t	P Value	Hypothesis
TP => Nilai Perusahaan	82.14629	2.43	0.015	Diterima
KI => Nilai Perusahaan	364.2224	1.56	0.118	Ditolak
Likuidtp => Nilai Perusahaan	74.9947	2.60	0.009	Diterima
Likuidki => Nilai Perusahaan	131.2908	2.68	0.007	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data Stata, 2025

Penelitian ini menggunakan hipotesis satu sisi, nilai T statistik adalah 1.65 dan nilai P adalah 0.05 untuk hipotesis satu sisi selalu dihitung dengan membagi hasil yang diperoleh dengan 2. Tiga hipotesis signifikan atau diterima dan satu hipotesis tidak signifikan atau ditolak dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji hipotesis ini. Pertama, *Tax Planning* memiliki dampak positif karena T statistik sebesar $2.43 > 1.65$ dan nilai P sebesar $0.015 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis ini diterima. Kedua, Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif T statistik sebesar $-1.56 < 1.65$ dan nilai P sebesar $0.118 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis ini ditolak. Ketiga, Likuiditas memperkuat pengaruh positif komisaris independen terhadap nilai perusahaan karena T Statistik sebesar $2.68 > 1.65$ dan nilai P sebesar $0.007 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa hasil hipotesis diterima. Keempat, Likuiditas memperkuat pengaruh Negatif *Tax Planning* terhadap nilai perusahaan karena T Statistik sebesar $-2.60 < 1.65$ dan nilai P sebesar $0.009 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa hasil hipotesis uji hipotesis ini diterima.

Hasil uji Hipotesis Pertama, *Tax Planning* memiliki dampak positif karena T statistik sebesar $2.43 > 1.65$ dan nilai P sebesar $0.015 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa dampak positif dari *tax planning* terhadap nilai perusahaan berfokus pada hubungan antara strategi perencanaan pajak dan kinerja keuangan perusahaan. Secara umum, perencanaan pajak yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui beberapa mekanisme yang efektif, termasuk pengurangan beban pajak yang dapat mengoptimalkan laba bersih dan memberikan sumber daya tambahan untuk investasi atau distribusi kepada pemegang saham. Hal ini sejalan dengan teori sinyal menjelaskan bahwa keuntungan tinggi karena perusahaan membayar pajak dan memiliki strategi untuk meminimalkan biaya pajak yang disetujui oleh Dirjen Pajak. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor karena dapat memberikan strategi perencanaan pajak yang dapat diterapkan oleh bisnis dan meminimalkan pembayaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama, (2020) bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Wardani et al., (2020) juga menyatakan *tax planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Sandra et al., (2022) dan Hidayat & Pesudo, (2019) menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kecilnya beban pajak yang dibayarkan perusahaan akan meningkatkan laba setelah pajak, sehingga dividen yang diterima investor menjadi lebih besar. Dalam penelitian oleh Disria et al., (2023), hasil menunjukkan bahwa *tax planning* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa perencanaan pajak yang baik dapat meningkatkan kinerja pasar perusahaan. Teori Agensi menjelaskan bahwa manajemen perusahaan bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Dengan melakukan *tax planning* secara efektif, manajemen dapat meminimalkan beban pajak dan meningkatkan laba bersih, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pengelolaan pajak yang baik menciptakan sinyal positif bagi investor mengenai kesehatan finansial perusahaan.

Hasil-hasil ini memberikan dukungan empiris untuk hipotesis bahwa *tax planning* berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa strategi perencanaan pajak bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap regulasi perpajakan, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik investasi dan kesejahteraan pemegang saham. Dengan demikian, bukti-bukti dari penelitian terkini mendukung hipotesis bahwa *tax planning* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini tidak hanya memperkuat teori agensi tetapi juga memberikan wawasan baru tentang pentingnya pengelolaan pajak dalam konteks corporate governance dan strategi bisnis secara keseluruhan.

Hasil uji hipotesis kedua, komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan karena T statistik sebesar 1.56 < 1.65 dan nilai P sebesar 0.118 > 0.05 yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis ini ditolak. Artinya setiap peningkatan proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Hal ini kemungkinan karena komisaris independen memiliki latar belakang yang kuat dalam industri tertentu. Dalam beberapa kasus, komisaris yang kurang berpengalaman dapat memperlambat pengambilan keputusan dan menghambat inovasi. Jika dewan komisaris independen terlalu besar atau terlalu ketat dalam pengawasan, hal ini dapat memperburuk efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan perusahaan. Keputusan yang melibatkan pengawasan intensif oleh komisaris independen kadang-kadang bisa terlalu konservatif, yang mungkin merugikan nilai perusahaan, terutama dalam industri yang membutuhkan fleksibilitas tinggi untuk berinovasi.

Sejalan dengan penelitian oleh Yunita et al., (2018) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah komisaris independen tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan, melainkan dapat menyebabkan penurunan nilai karena ketidakmampuan mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Teori Agensi menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) dapat mengakibatkan masalah dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, keberadaan komisaris independen seharusnya dapat mengurangi masalah keagenan; namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka mungkin tidak efektif dalam menjalankan peran tersebut, sehingga tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini memberikan dukungan empiris untuk hipotesis bahwa komisaris independen memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komisaris independen diharapkan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan, kenyataannya mereka mungkin tidak berfungsi secara optimal dalam konteks tertentu, yang berpotensi merugikan nilai perusahaan. Dengan demikian, bukti-bukti dari penelitian terkini mendukung hipotesis bahwa komisaris independen memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat teori agensi dan memberikan wawasan baru tentang pentingnya efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan dalam corporate governance. Kelemahan dalam pelaksanaan fungsi dewan komisaris independen dapat berkontribusi pada penurunan nilai perusahaan, yang menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut mengenai struktur dan fungsi dewan tersebut dalam konteks tata kelola perusahaan yang baik.

Hasil uji hipotesis ketiga, likuiditas memperkuat pengaruh positif *tax planning* terhadap nilai perusahaan karena T Statistik sebesar 2.60 > 1.65 dan nilai P sebesar 0.009 < 0.05 yang menunjukkan bahwa hasil hipotesis uji hipotesis ini diterima. Jika perusahaan beroperasi di negara dengan kebijakan pajak yang ketat atau tidak jelas, penghindaran pajak yang agresif bisa lebih berisiko dan lebih terlihat oleh publik. Perusahaan di industri tertentu (misalnya, industri yang sangat diatur atau yang memiliki kewajiban pajak yang kompleks) mungkin lebih rentan terhadap dampak negatif dari *tax planning* yang agresif. Tingkat keterampilan dan pemahaman manajerial tentang implikasi jangka panjang dari *tax planning* dapat mempengaruhi bagaimana strategi tersebut berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi harus lebih berhati-hati dalam merancang kebijakan pajak mereka, karena dampak negatif dari penghindaran pajak yang berlebihan mungkin lebih terasa ketika likuiditas tidak digunakan dengan bijak. Perusahaan dapat memilih untuk lebih mengedepankan kepatuhan pajak dan mengurangi penghindaran pajak yang berisiko tinggi, terutama jika mereka memiliki likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Mengingat perusahaan yang lebih likuid memiliki kemampuan untuk mengelola risiko finansial, perusahaan tersebut juga harus mengelola risiko reputasi terkait dengan penghindaran pajak, yang dapat merugikan nilai pasar perusahaan.

Penelitian oleh Buchori et al. (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berfungsi sebagai moderator yang memperkuat pengaruh positif dari tax planning terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik dapat lebih efektif dalam menerapkan strategi perencanaan pajak, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dewi, (2023) menemukan bahwa likuiditas dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan tax planning terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan perencanaan pajak secara lebih optimal, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan. Dalam penelitian oleh Supriyadi et al., (2025), hasil menunjukkan bahwa likuiditas berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam meningkatkan pengaruh positif dari tax planning terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan pentingnya manajemen likuiditas dalam memaksimalkan manfaat dari strategi perencanaan pajak.

Teori Agensi menjelaskan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan pemegang saham, dan pengelolaan pajak yang baik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan. Likuiditas berfungsi sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan ini, karena perusahaan dengan likuiditas yang baik dapat lebih fleksibel dalam mengambil keputusan strategis dan menerapkan perencanaan pajak yang efektif. Temuan ini memberikan dukungan empiris untuk hipotesis bahwa moderasi likuiditas memiliki dampak positif terhadap pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi perencanaan pajak tidak hanya penting untuk mengurangi kewajiban pajak tetapi juga harus dipadukan dengan manajemen likuiditas yang baik agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, bukti-bukti dari penelitian terkini mendukung hipotesis bahwa moderasi likuiditas atas pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan memiliki dampak positif yang diterima. Temuan ini memperkuat teori agensi dan memberikan wawasan baru tentang pentingnya kombinasi antara perencanaan pajak yang efektif dan manajemen likuiditas dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Hasil uji hipotesis Keempat, Likuiditas memperkuat pengaruh positif komisaris independen terhadap nilai perusahaan karena T Statistik sebesar $2.68 > 1.65$ dan nilai P sebesar $0.007 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa hasil hipotesis diterima. Uji hipotesis ini menyatakan bahwa likuiditas memperkuat pengaruh positif komisaris independen terhadap nilai perusahaan memberikan wawasan tentang pentingnya likuiditas perusahaan dalam meningkatkan efektivitas komisaris independen dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Jika hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang lebih baik dapat memaksimalkan dampak positif dari komisaris independen dalam menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Perusahaan yang beroperasi dalam industri yang sangat bergantung pada likuiditas, seperti sektor perbankan atau teknologi, mungkin menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara likuiditas dan nilai perusahaan. Beberapa perusahaan mungkin memiliki kebijakan likuiditas yang sangat konservatif atau agresif, yang dapat mempengaruhi seberapa efektif likuiditas memperkuat pengaruh komisaris independen. Tidak semua komisaris independen memiliki kualitas yang sama. Pengalaman dan keahlian komisaris independen dalam industri tertentu dapat mempengaruhi seberapa besar dampak positif yang mereka miliki terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Wulandari & Rahmawati, (2022) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menekankan bahwa likuiditas dapat memperkuat hubungan antara komisaris independen dan nilai perusahaan, di mana likuiditas yang baik memungkinkan komisaris independen untuk lebih efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan mereka. Dewi, (2023) menemukan bahwa likuiditas berfungsi sebagai moderator yang memperkuat dampak positif dari komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik dapat lebih fleksibel dalam menerapkan strategi pengawasan yang efektif, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Khasanah & Afiqoh, (2023) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa likuiditas dapat memoderasi hubungan antara komisaris independen dan kinerja keuangan, yang pada gilirannya berdampak positif pada nilai perusahaan.

Teori Agensi menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dapat mengakibatkan masalah dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, keberadaan komisaris independen seharusnya dapat mengurangi masalah keagenan; namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berfungsi sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan ini, sehingga meningkatkan efektivitas pengawasan oleh komisaris independen. Temuan ini memberikan dukungan empiris untuk hipotesis bahwa moderasi likuiditas memiliki dampak positif terhadap pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa strategi pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen akan lebih efektif jika didukung oleh manajemen likuiditas yang baik, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, bukti-bukti dari penelitian terkini mendukung hipotesis bahwa moderasi likuiditas atas pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan memiliki dampak positif yang diterima. Temuan ini memperkuat teori agensi dan memberikan wawasan baru tentang pentingnya kombinasi antara dewan komisaris independen dan manajemen likuiditas dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Pembahasan merupakan uraian obyektif tentang hasil-hasil penelitian berkaitan dengan pertanyaan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Hasil menyajikan data-data hasil penelitian dan temuan penelitian yang perlu dijelaskan

secara saintifik meliputi: what, why, how dan ditunjang oleh fenomena-fenomena ilmiah yang memadai serta ada pembandingan dengan hasil-hasil penelitian/temuan peneliti lain yang relevan.

IV. CONCLUSION

Kesimpulan dari materi jurnal di atas adalah bahwa perencanaan pajak (tax planning), keberadaan komisaris independen, dan likuiditas perusahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak yang efektif dapat membantu perusahaan meminimalkan kewajiban pajak dan meningkatkan profitabilitas, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen memiliki peran penting dalam meningkatkan tata kelola perusahaan, mengurangi potensi konflik kepentingan, dan meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, likuiditas perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara perencanaan pajak dan peran komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki fleksibilitas lebih dalam mengelola strategi pajak dan mendukung keputusan yang diambil oleh komisaris independen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik terhadap ketiga faktor ini dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan yang lebih berkelanjutan.

Perusahaan harus mengoptimalkan strategi perencanaan pajak yang efisien dan tidak terlalu agresif, agar tidak menimbulkan risiko reputasi dan hukum yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi perlu lebih berhati-hati dalam melakukan tax planning yang agresif. Meskipun tax planning dapat meningkatkan nilai perusahaan, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan sesuai dengan etika dan hukum perpajakan yang berlaku. Hindari penghindaran pajak yang berisiko merusak reputasi perusahaan, apalagi dalam situasi likuiditas yang tinggi. Likuiditas yang tinggi harus diimbangi dengan pengawasan yang efektif dari komisaris independen. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi kembali komposisi dan peran komisaris independen agar dapat lebih mendukung pengembangan dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Untuk perusahaan yang menunjukkan hasil negatif dari pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan, perlu ada evaluasi mengenai efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh komisaris tersebut. Bisa jadi perlu ada perubahan dalam komposisi atau metode pengambilan keputusan di tingkat komisaris. Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan perlu menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara manajemen dan dewan komisaris, termasuk komisaris independen. Hal ini akan memastikan bahwa keputusan yang diambil dapat lebih mendukung tujuan jangka panjang perusahaan, tanpa mengabaikan prinsip pengawasan yang sehat.

REFERENCES

- Abdul Wahab, N. S., & Holland, K. (2012). Tax planning, corporate governance and equity value. *British Accounting Review*, 44(2), 111–124. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2012.03.005>
- Amrizal, & Rochmah, S. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*.
- Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). Pengaruh Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 305–318.
- Appolos, N. N., & Kwarbai, J. D. (2016). Tax Planning and Firm Value: Empirical Evidence from Nigerian Consumer Goods Industrial Sector. *Research Journal of Finance and AccountingOnline*, 7(12), 2222–2847.
- Arifin, J. (2017). Corporate Governance and Intellectual Capital on Firm Value of Banking Sector Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2008-2012. *Wacana, Jurnal Sosial dan Humaniora*, 20(1), 36–47. <https://doi.org/10.21776/ub.wacana.2017.020.01.5>
- Ayem, S., & Tia, I. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen & Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Pengaruh Perencanaan Pajak Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan LQ45 Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*, 5(2), 17–24. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i2.384>
- Ayuning, C., & Yuono, S. (2016). *Perencanaan Pajak dan Corporate Governance*. 5.
- Azzahrah, Z., & Willy, S. Y. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013). *e-Proceeding of Management : Vol.1, No.3 Desember 2014 | Page 203, ISSN : 2355-9357*, 1(3), 203–213.
- Bakti Laksana, N., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Baros, F., Ayem, S., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(2), 87–105.

- Bowman, C., & Ambrosini, V. (2007). Firm value creation and levels of strategy. *Management Decision*, 45(3), 360–371. <https://doi.org/10.1108/00251740710745007>
- Chasbiandani, T., & Martani, D. (2012). Pengaruh tax avoidance jangka panjang terhadap nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 1–26.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2015). Corporate Tax Avoidance And Firm Value. *The Review Of Economics and Statistics*, 91(3), 537–546.
- Dewi, I. S. (2023). Pengaruh Tax Planning Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Keuangan. *Liabilitas: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Akuntansi*, 8(2), 46. <https://doi.org/https://doi.org/10.54964/liabilitas/>
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011–2013). *Kinerja*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.518>
- Disria, R., Fitrawansyah, & Abdillah. (2023). Pengaruh Tax Planning dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30314–30322. www.idx.co.id,
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, XXVI, 163–188. <https://doi.org/10.1086/467037>
- Fiadicha, F., & Y Hanny, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(1), 22–45.
- Fitriani, L., & Suhendi, C. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *eCo-Buss*, 7(3), 2040–2054. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.2208>
- Hanifah, I. N. (2019). Corvorate Governance dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance: Ukuran Perusahan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4, 1–14. www.kemenkeu.go.id
- Hidayat, S. W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 367. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21323>
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11393>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kawor, S., & Kporgtorgbi, H. K. (2014). Effect of Tax Planning on Firms Market Performance: Evidence from Listed Firms in Ghana. *International Journal of Economics and Finance*, 6(3), 162–168. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n3p162>
- Khasanah, K., & Afiqoh, N. W. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 3(2), 110–132. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i2.1159>
- Kurniawan, A., & Suyanto. (2015). Jurnal kompilk. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, 7(2), 156–162.
- Lestari, N. (2016). Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 7(1). <https://doi.org/10.15408/akt.v7i1.2647>
- Lestari, N., & Wardhani, R. (2015). The effect of the tax planning to firm value with moderating board diversity. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2010), 315–323.
- Lo, F. Y., Rey-Martí, A., & Botella-Carrubi, D. (2020). Research methods in business: Quantitative and qualitative comparative analysis. *Journal of Business Research*, 115(xxxx), 221–224. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.003>
- Marcella, V., & Susanti, M. (2023). NALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2017-2020. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(2), 965–975.
- Muryati, N. N. T. S., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 411–429.
- Nashar, M., Tartilla, N., & Wahyuni Rossa Putri, W. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Bod Diversity Sebagai Variabel Moderasi. *Solusi*, 20(3), 290–303. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5062>
- Nur Hidayat, T., Joko Setyadi, E., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2025). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1372–1382. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1300>
- Nurlaela, R., & Islahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan

- Presentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 23–24.
- Nuswandari, C., Sunarto, S., Jannah, A., & Ikromudin, I. (2019). Corporate Social Responsibility Moderated the Effect of Liquidity and Profitability on the Firm Value. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 86(Icobame 2018), 87–90. <https://doi.org/10.2991/icobame-18.2019.19>
- Nyagadza, B., Kadembo, E. M., & Makasi, A. (2021). When corporate brands tell stories: A signalling theory perspective. *Cogent Psychology*, 8(1), 1–29. <https://doi.org/10.1080/23311908.2021.1897063>
- Pilny, A., McAninch, K., & Riles, J. (2023). Quantitative Data Analysis Software (SPSS, SAS, R, Python, STATA). *The International Encyclopedia of Health Communication*, 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781119678816.ieh0605>
- Pradnyana, I. B., & Noviani, N. (2017). Jurnal Teori Agensi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.2(2302–8556), 1398–1425.
- Purnama, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(September), 22–34.
- Putri, S. S. P., & Wahyuningsih, E. M. (2021). Firm size, leverage, profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sub sektor tekstil dan garmen pada BEI periode 2015-2019. *Akuntabel*, 18(1), 2021–2062. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Salvatore, D. (2005). *Managerial Economics* (5 ed.).
- Sandra, A., Prasetyo, A. H., Arfianti, R., Triyani, Y., & Nathanael, R. (2022). Apakah Perencanaan Pajak, Kebijakan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan Menjadi masalah bagi nilai perusaha. *Judicious, Journal of Management*, 3(2), 221–231.
- Shi, S., & Utufua, T. A. M. (2022). Empirical Analysis of Multiple Regulatory Effects and Non Efficiency Effects Based on Stata Software. *International Conference on Multi-modal Information Analytics*, 965–973. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-031-05237-8_119
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://www.jstor.org/stable/1882010>
- Suandy, E. (2006). *Perpajakan*. Salemba Empat.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan pajak* (5 ed.). Salemba Empat.
- Supriyadi, Widyastuti, T., & Darmansyah. (2025). Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness of Consumer Goods Companies in Indonesia with Financial Performance as a Mediating Variable. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 6(4), 807–825. <https://doi.org/10.38142/ijess.v6i4.1526>
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Menggunakan Aplikasi Stata Kepada Anggota IAI Wilayah Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2323–2331. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i6.1218>
- Tambunan, M. C. S., Saifi, M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 53(1).
- Thaharah, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–18.
- Tuari, H. E., Asnawi, M., & Sesa, P. V. S. (2022). pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property & Real Estate Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 17(2), 190–202.
- Uli, R., Ichwanudin, W., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Profitabilitas. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(2), 321. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i2.6795>
- Wardani, D. K., & Anggrenita, V. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(2), 225–236. <https://doi.org/10.53625/juremi.v5i3.11533>
- Wardani, D. K., Anita, P., & Srimpi, M. Y. (2020). Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(April), 39–47.
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Wulandari, G. A., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance(GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5).
- Yunita, P. A., Siregar, L., Jubi, J., & Astuti, A. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(2), 83–92. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v5i2.98>
- Yusuf, O. (2016). Cara Google Memanfaatkan “Celah” untuk Menghindari Pajak. tekno.kompas.com.

<https://tekno.kompas.com/read/2016/09/20/10330087/cara.google.memanfaatkan.celah.untuk.menghindari.pajak?page=all>
Zain, M. (2006). *Manajemen Perpajakan* (3 ed.). Salemba Empat.